

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan mengabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola sumber daya alam.

Kekayaan sumber daya alam yang di miliki oleh republik indonesia merupakan sebuah potensi mengembangkan sebuah objek wisata dalam memberdayakan dan mensejahterahkan masyarakat atau sumber daya manusia. Menurut Fandell (2000: 58) objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Menurut Mappi (2001:30) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh

sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata

Penggolongan jenis objek wisata akan dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut Mappi (2001:30-31) objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas organisasi, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.
4. Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Pada dasarnya objek wisata Leku Balu ini

mempunyai kekayaan alam yang juga terdapat campur tangan manusia namun belum memiliki sarana dan fasilitas memadai.

Jika berbicara tentang upaya membangun perekonomian, maka yang perlu diketahui adalah potensi desa itu sendiri. Salah satu daya Tarik sebagian desa atau tempat menjadi tenar adalah karena tempat pariwisatanya.

Parawisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negara, disamping bernilai ekonomi tinggi, parawisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang peduli terhadap suatu bangsa.

Parawisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan di bidang parawisata sangatlah pesat. Parawisata sudah diakui sebagai industri terbesar abad ini, dilihat dari berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peranan parawisata akan semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata khususnya di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan sektor parawisata sangatlah penting mengingat sektor parawisata ikut mendorong pengembangan suatu daerah khususnya daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar serta mendatangkan devisa yang cukup besar bagi daerah yang dikunjungi wisatawan juga bagi negara.

Penyelenggaraan keparawisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah dalam ekonomi daerah sekarang ini, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu, menghindari udara atau musim yang tidak menyenangkan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan dirumah, untuk sekedar rekreasi atau rilaks, dan lain-lain. Dalam faktor ini alam juga sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, sumber air mineral dan lain-lain.

Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dari penduduk setempat, benda-benda bersejarah, tarian dan upacara tradisional masyarakat setempat. Oleh karena itu pemerintah harus mengembangkan objek-objek wisata sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Permandian Leku Balu di Desa RaddaKec.Baebunta Kab. Luwu Utara menjadi salah satu tempat wisata yang di minati para wisatawan lokal hingga saat ini, khususnyaKabupaten Luwu Utara. Hal ini di dasarkan pada potensi yang dimiliki oleh Desa Radda, dengan kekayaan potensi alam yang cukup menarik. Wisata Leku Balu dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu sekitar 15 menit dari kota Masamba. Melewati jalan

berlubang dan cukup terjal. Potensi yang dimiliki objek wisata Leku Balu masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di Kabupaten Luwu Utara.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata Leku Balu itu sendiri maupun masyarakat setempat. Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata Leku Balu tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut perlu disadari oleh Pemerintah Desa Raddayang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata khususnya Leku Balu agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah tempat wisata dalam rangka pengembangan potensi wisata.

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa. Beberapa langkah konkrit yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Luwu Utara sebagai upaya pengembangan potensi obyek-obyek wisata alam antara lain dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang obyek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan obyek wisata yang ada lebih terjamin dan terarah. Obyek Wisata permandian leku balu di desa radda merupakan obyek wisata yang baru dan terbilang sering dikunjungi masyarakat luwu utara, dimana lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga hari libur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat luwu utara. Dengan banyaknya pengunjung dalam setiap minggu yang datang ke Obyek Wisata permandian leku balu di desa radda membuat pengelola obyek wisata ini memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang dilakukan peneliti Permandian Leku Balu ini memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata yang dapat meningkatkan Desa dan Masyarakat baik dalam sektor pembangunan maupun perekonomian. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelolah objek wisata Leku Balu maupun masyarakat setempat. Berdasarkan uraian tersebut perlu disadari oleh Pemerintah Desa Radda yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata khususnya Leku Balu agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah tempat wisata dalam rangka pengembangan potensi wisata. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu Tujuan, Kebijakan, dan Program (*Mintzberg, dkk :2003*).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“POTENSI WISATA SUNGAI LEKU BALU SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA RADDA KECAMATAN BAEBUNTA KAB. LUWU UTARA”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Potensi atau Eksistensi Sungai Leku Balu Sebagai Objek Wisata?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi Sungai Leku Balu sebagai objek wisata

1.3 . Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Eksistensi Sungai Leku Balu Sebagai Objek Wisata.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Sungai Leku Balu sebagai objek wisata .

1.4 . Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian Diatas, maka manfaat penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada pemerinta Desa Radda dalam upaya pengembangan kawasan objekwisataLekuBalu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Objek Wisata

2.1.1 Defenisi Objek wisata

a) Menurut *Fandell (2000: 58)* objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Menurut *Mappi (2001:30)* Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata

b) Jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut *Mappi (2001:30-31)* objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

5. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.

6. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
7. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas organisasi, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.
8. Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Pada dasarnya objek wisata Leku Balu ini mempunyai kekayaan alam yang juga terdapat campur tangan manusia namun belum memiliki sarana dan fasilitas memadai.

2.2 Daya Tarik Wisata

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang unik, indah, dan memiliki nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang merupakan tujuan kunjungan wisatawan. (*Yoeti, 1996*), yang menyebutkan bahwa sesuatu dapat digolongkan sebagai daya tarik wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan apabila memenuhi syarat untuk pengembangan daerahnya, yaitu:

- a. *Something to see*, merujuk pada suatu obyek wisata dan atraksi wisata yang tidak dapat ditemui di tempat lain. Daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus yang menghibur untuk setiap wisatawan yang berkunjung.
- b. *Something to do*, selain memiliki daya tarik khusus, suatu daerah juga harus dilengkapi dengan fasilitas rekreasi yang menghibur dan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk wisatawan beraktivitas.
- c. *Something to buy*, merujuk pada tersedianya tempat untuk berbelanja seperti pusat souvenir dan oleh – oleh. Fasilitas belanja ini juga harus dilengkapi dengan *money changer*, *ATM Center*, Bank, dan lainnya.

2.3 Potensi Wisata

Suatu tempat yang ditetapkan sebagai Daya Tarik Wisata harus memiliki potensi yang mengundang minat wisatawan untuk berkunjung. (*Madji, 2007:29*)Potensi Adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Terdapat faktor – faktor yang berpengaruh terhadap potensi wisata suatu tempat, yaitu:

- a. Aspek fisik, meliputi kondisi yang berpengaruh terhadap perubahan iklim, tanah, flora dan fauna, morfologi.
- b. Atraksi, merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung di suatu daerah, missal terdapat suatu festival tertentu seperti *Dieng Culture Festival*, Festival Durian, upacara adat, dan lainnya.

- c. Aksesibilitas, berkaitan dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tempat wisata, dalam hal ini semakin mudah tempat wisata ditemukan maka akan semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung.
- d. Pemilikan dan penggunaan lahan yang berpengaruh terhadap lokasi tempat wisata serta arah kebijakan pengembangannya. Kepemilikan lahan seperti lahan pribadi atau dimiliki pemerintah.
- e. Sarana dan prasarana pendukung wisata. Sarana wisata meliputi transportasi, biro perjalanan wisata, penginapan, restoran. Sedangkan prasarana wisata seperti komunikasi, listrik, persediaan air minum, sistem perbankan, pelayanan kesehatan. Warpani (2007) Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata berjalan lancar
- f. Masyarakat, Masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata sulit diwujudkan apabila masyarakat local merasa diabaikan serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata tersebut (Sugiarti (2015)).

2.4 Konsep Strategi

1. Dimensi Strategi Quinn (*Minzberg, Lampel, Quinn, Ghosa :2003,*) mengemukakan analisis strategi militer diplomatik dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lain menyediakan beberapa wawasan penting ke dalam dimensi dasar, sifat dan desain strategi formal, yaitu :
 - a. strategi efektif mengandung tiga unsur penting:

- 1) Tujuan Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita akan mengetahui strategi yang akan digunakan.
 - 2) Kebijakan Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.
 - 3) Program Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal. Strategi menentukan arah keseluruhan dan tindakan fokus organisasi, formulasinya tidak dapat dianggap sebagai generasi belaka dan keselaran program untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembangunan merupakan bagian interasi dari strategi formulasi.
- b. Strategi efektif mengembangkan beberapa konsep, kunci dan dorongan yang memberi mereka kohesi, keseimbangan, dan fokus. Beberapa tekanan bersifat sementara yang dilakukan melalui strategi tahap akhir. Sumber

daya harus dialokasikan dalam pola-pola yang menyediakan sumber daya yang cukup untuk setiap dorongan untuk berhasil terlepas dari rasio biaya relatif/keuntungannya. Unit organisasi harus terkordinasi dan tindakan-tindakan yang dikenalkan untk mendukung pola dorong yang dimaksudkan atau strategi total.

- c. Strategi berkaitan tidak hanya dengan tak terduga, tetapi juga dengan tidak dapat diketahui. Untuk strategi perusahaan, analisis tidak dapat meramalkan cara yang tepat dimana semua kekuatan bisa berinteraksi satu sama lain., terdistorsi oleh sifat atau emosi manusia, atau dimodifikasi oleh imajinasi dan tujuan aksi balasan lawan cerdas. Tindakan rasional atau bagaimana rangkaian acara yang tampaknya aneh dapat berkonspirasi untuk mencegah atau membantu keberhasilan. Akibatnya, esensi dari strategi apakah militer, diplomatik, bisnis, olahraga, atau politik adalah untuk membangun postur yang begitu kuat (dan berpotensi fleksibel) cara selektif bahwa organisasi dapat mencapai tujuan meskipun cara-cara tidak terduga, kekuatan-kekuatan eksternal benar-benar dapat berinteraksi ketika saatnya tiba.
- d. Hanya sebuah organisasi militer yang memiliki berbagai eselon gand, teater, daerah, pertempuran, infantri dan artileri strategi, jadi kompleks organisasi harus lain yang memiliki sejumlah hirarki terkait dan saling mendukung strategi. Setiap strategi harus lebih atau kurang lengkap dalam dirinya sendiri, selaras dengan tingkat desentralisasi yang dimaksudkan. Namun masing-masing harus dibentuk sebagai elemen kohesif tingkat

strategi yang lebih tinggi. Meskipun, mencapai total kohesi antara semua organisasi yang besar, strategi akan menjadi tugas yang luar biasa untuk setiap petugas kepala executive, sangat penting bahwa ada satu wadah yang sistematis untuk pengujian setiap komponen strategi dan melihat bahwa itu memenuhi prinsip-prinsip utama dari strategi.

2. Definisi Strategi Menurut *David (2004)* strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, rasionalisme karyawan, divestasi, likuiditas. Menurut *Salusi dan Young (2015)* strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Kurniawan dan Hamdani, (2000) seorang pakar pemasaran sekaligus konsultan manajemen tersohor dan penulis buku *The End Of Nasution State* mengemukakan strategi adalah keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing melalui cara yang lebih efisien”. *Gerry Jhonson dan Kevan Scholes (Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini 2006:18)* mengemukakan strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui konfigurasi sumber daya lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak”.

Menurut *Glueck dan Jauch (Sedarmayanti, 2014)* mengemukakan strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan

keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.

Menurut *Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal (2003)* dalam buku *The Strategi Process*, menyajikan lima definisi strategi, yaitu:

a. Strategi sebagai rencana Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman, (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani sesuatu. Dengan defenisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan senggaja.

Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk ke dalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

b. Strategi sebagai taktik Sebagai taktik, strategi membawa kita kedalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan yang memprovokasi dan seterusnya. Namun ironisnya, strategi itu sendiri sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

c. Strategi sebagai pola Tetapi jika strategi dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus ploys), tetapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup; kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan: strategi adalah pola-khususnya, pola dalam aliran tindakan. Menurut definisi ini strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan.

Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang yang tampak pada suatu waktu yang menggunakannya. *Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003)* mengatakan, pertimbangan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis; “secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami. Kita tidak memiliki strategi keseluruhannya”. komentar ini tidak konsisten hanya jika kita membatasi diri untuk salah satu definisi strategi, apa yang orang ini tampaknya katakan adalah bahwa perusahaan memiliki strategi sebagai pola, tapi bukan sebagai rencana.

Dengan demikian, definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat cukup independen satu sama lain: rencana saya belum direalisasi, sementara pola mungkin muncul tanpa prasangka. Sebagai pola, bertitik berat pada tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang konvergensi, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi. Menyadari strategi

dimaksudkan, mendorong kita untuk mempertimbangkan gagasan bahwa strategi dapat muncul serta senggaja dikenakan.

d. Strategi sebagai posisi Strategi sebagai posisi-secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya “lingkungan”. Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat dapat dicentang dan bercita-cita memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku. Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menggunakan posisi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya, atau menumbangkannya.

Hal ini memungkinkan kita untuk berfikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.

e. Strategi sebagai perspektif Sementara definisi keempat strategi terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkungan eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat didalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dalam pandangan yang lebih luas.

Di sini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia. Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk diingat bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh

strategi, setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dari imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang terjadi. Sebagai perspektif, strategi menimbulkan pertanyaan menarik tentang niat dan perilaku dalam konteks kolektif.

Jika kita mendefisikan organisasi sebagai tindakan kolektif dalam mengejar misi umum, kemudian strategi perspektif memunculkan masalah bagaimana menyebar niat melalui sekelompok orang untuk menjadi bersama sebagai norma dan nilai-nilai, dan bagaimana pola perilaku menjadi sangat tertanam dalam kelompok. Seperti yang disarankan diatas, strategi sebagai posisi dan perspektif dapat kompatibel dengan strategi sebagai rencana dan/atau pola.

Tapi, pada kenyataannya, hubungan antara definisi yang berbeda ini bisa lebih terlibat, tapi konsep strategi yang muncul adalah bahwa pola yang dapat muncul dan diakui menimbulkan sebuah rencana resmi, mungkin dalam perspektif keseluruhan. Sementara berbagai hubungan yang ada antara definisi berbeda, satu hubungan, atau satu definisi diutamakan dibanding yang lain. Dalam beberapa hal, definisi ini bersaing (dalam artian bahwa mereka dapat menggantikan satu sama lain), tetapi mungkin cara yang lebih penting, mereka saling melengkapi. Masing-masing definisi menambah elemen penting untuk pemahaman kita tentang strategi, mendorong kita untuk mengatasi berbagai pertanyaan mendasar mengenai organisasi secara umum.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa strategi merupakan suatu cara untuk bersaing dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi

melebihi perusahaan lain untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rencana yang dirancang dengan memastikan tujuan utama organisasi.

3. Jenis-Jenis Strategi Adapun jenis-jenis strategi didalam buku Konsep Manajemen Strategis, David (Guswan 2015:16) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative, yaitu :

a. Strategi Integrasi

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan/atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Integrasi ke depan* Integrasi kedepan adalah jenis integrasi adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau paritel.
- 2) *Integrasi ke belakang* Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.
- 3) *Integrasi horizontal* *Integrasi horizontal* adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

b. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

c. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.

1) *Diversifikasi* terkait Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan.

2) *Deversifikasi* tidak terkait Deversifikasi tidak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak terkait sama sekali Dengan Garis Bisnis Perusahaan.

d. Strategi defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Penulis, Dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1.	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba (<i>Sri Wahyuningsih, 2018</i>)	Kualitatif Deskriptif	Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat pariwisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis,

			pembangunan parawisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM parawisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan.
2.	Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Jawa Tengah(<i>Dewi Indri Isnawati, 2019</i>)	Kualitatif Deskriptif	Potensi yang ditemukan yaitu daerah yang memiliki potensi daya tarik wisata alam sangat potensial meliputi Kabupaten Banyumas, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Jepara, Kabupaten Karanganyar, dan Kota Semarang. Kemudian, daerah yang termasuk dalam kategori tidak potensial adalah Kota Surakarta. Dan strategi pengembangan daya tarik wisata alam di Provinsi Jawa Tengah dengan inovasi produk dan atraksi wisata, perbaikan kualitas jalan menuju daya tarik wisata alam yang rusak dan terjal, membangun baliho pada daerah perbatasan, melengkapi penunjuk jalan dan penarangan, serta kerjasama dengan stakeholder dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan.
3.	Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang (Qonnita Putri Mulyadan Galing Yudana 2018)	Kualitatif studi kasus	Dampak sosial budaya yang ditimbulkan adalah berupa berjalannya organisasi masyarakat dalam bidang pariwisata

			<p>seperti Kelompok-kelompok atau kumpulan masyarakat yang mendukung daya tarik wisata ini sebagai pedagang, pemandu wisata, dan lain sebagainya yang berorientasi pada pengembangan dan kemajuan kawasan wisata Sungai Musi Kota Palembang. Selain itu juga dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap potensi sumber daya yang ada di kawasan Sungai Musi dan memanfaatkannya secara bijak untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh masyarakat di sekitar Sungai Musi.</p>
4.	<p>Potensi Pengembangan Oyek Wisata Pantai Tapandulludi Kabupaten Mamuju (Yati Heryati (2019)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif.</p>	<p>Harapan lain masyarakat bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju sekarang hendaknya memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan pariwisata harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai tolok ukur keberhasilan pariwisata Kabupaten Mamuju. Jadi, perlunya</p>

			<p>peningkatan pariwisata dengan berbasis masyarakat. Strategi terbaik untuk mengembangkan pariwisata dengan meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan cara meningkatkan kemajuan obyek wisata yang ada di Kabupaten Mamuju, khususnya Obyek Wisata Pantai Tapandullu.</p>
5.	<p>Analisis Potensi Wisata Budaya Dalam Pengembangan Keparawisataan Di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung</p> <p>(Sandy Saputra 2020)</p>	<p>Deskriptif</p>	<p>Jadi dari data sekunder diketahui bahwa potensi yang ada di piantus adalah keindahan alam berupa pemandangan alam yang membentang yang merupakan salah satu daya tarik, yang dapat menarik wisatawan. Situs dan makam juga yang masih terjaga keaslian atau kelestariannya juga tidak luput dari potensi yang ada, kemudian lomba sampan bedar dan festival ngamping yang merupakan event tahunan yang selalu diselenggarakan dapat menarik banyak wisatawan untuk datang, serta tidak lupa hasil kerajinan tangan yang menjadi ciri khas di desa piantus.</p>
6.	<p>Strategi Pengembangan Potensi Wisata Rawa Di Desa Gasing</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Fakto pengembangan strategi pengembangan potensi wisata rawa</p>

	<p>Kabupaten Banyuasin</p> <p>(M. Dwi Julyo Teguh Purnomo, 2020)</p>		<p>adalah masih kurangnya mutu infrastruktur, kualitas sumberdaya manusia yang ada di sekitar tempat wisata, dan kondisi geografis. Kemudian strategi yang dilakukan dalam pengembangan potensi wisata adalah pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan sumber daya manusia, dan promosi wisata.</p>
7.	<p>Analisis Potensi Wisata Alam Untuk Pengembangan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Rio Nur Desnanto, 2013)</p>	<p>Analisis Data Sekunder</p>	<p>(1) terdapat variasi tingkat potensi wisata alam yakni potensi tinggi, sedang, dan rendah. Objek</p> <p>(2) Kendala-kendala yang dihadapi cukup beragam, mulai dari faktor internal: flora fauna yang kurang beragam, kebersihan lingkungan tidak terjaga, ketersediaan lahan yang tidak luas serta kemiringan lereng yang terjal. Kendala dari faktor eksternal: jarak yang jauh dari pusat kota Kabupaten, sarana prasarana aksesibilitas yang kurang memadai, jumlah fasilitas penunjang yang kurang memadai, belum adanya kegiatan pengembangan dan promosi terhadap obyek wisata tertentu.</p>

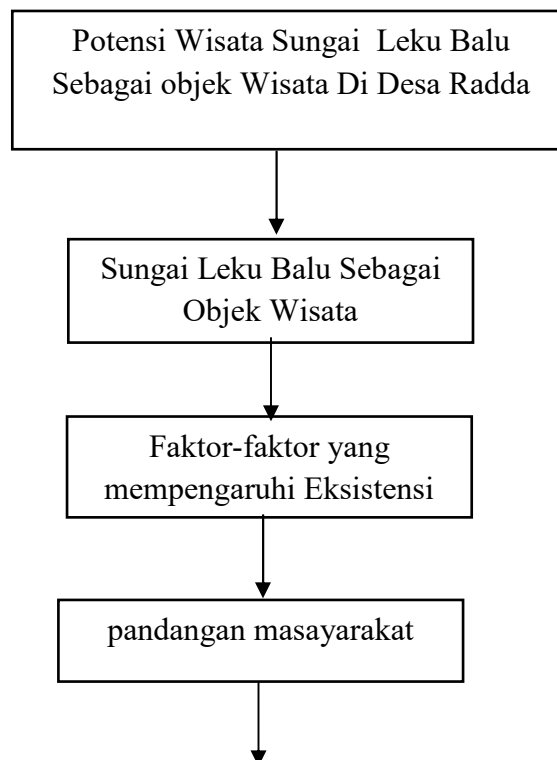
			(3) Obyek wisata yang belum dikelola dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu Air Terjun Gumeng, dan Tlogo Madirido.
8.	Potensi Wisata Di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota (Satria M Fajar Dan Ahyuni, 2020)	Kualitatif Deskriptif	1) Objek wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu objek wisata Agrowisata Kayu Kalek, Panorama Puncak Talang, Bukik Cinto Mungo, Bukik Sigalung, Puncak Baliak Bukik. 2) Objek wisata budaya yang berpotensi untuk dikembangkan adalah objek wisata Batu Basurek, Batu Kudo, Jejak Nabi Baliak Bukik, Pacu Itiak, Landasan Meja Mar Mar, Peninggalan Surau Tanjung. 3) Objek wisata buatan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Pemandian Batang Tabik.
9.	Potensi Wisata Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya (Tati Haryati Dan Diana Grita Wuka 2021)	Kualitatif	Dengan adanya Objek Wisata yang ada pada Kampung Apenas belum dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat Kampung Apenas, karena masih minimnya kemampuan manajemen dan masih kurang inovasi dan kreativitas

10.	<p>Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari Kabupaten Pesawaran (Studi Pada Pantai Ketapang Dalam/Cuku Upas Pesawaran) (A. Rahman Ma, Simon Sumanjono H, Meiliyana 2021)</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>kekuatan dari analisis lingkungan internal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pesawaran memiliki SDM yang berloyalitas tinggi, kemampuan koordinasi dengan seluruh pihak pengelola, pelatihan SDM secara intensif, serta keindahan lingkungan sosial budaya yang dimiliki Pantai Cuku Upas. Sedangkan, kelemahannya adalah SDM sulit berinovasi, tidak adanya sistem reward dan punishment, dan tidak ada dana khusus untuk wisata bahari. Analisis lingkungan eksternal menunjukkan wisata bahari Pantai Cuku Upas Pesawaran memiliki peluang dari peran Pokdarwis dan masyarakat setempat, peran pelaku bisnis, dan kemajuan teknologi. Sedangkan, ancamannya yaitu adanya persaingan antar objek wisata lainnya di Pesawaran, ketidakstabilan keadaan ekonomi masyarakat, minimnya pengelolaan sampah, serta kurangnya sarana dan prasarana.</p>
-----	---	------------------------------	---

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan organisasi/perusahaan dalam hal ini pandangan Masyarakat, karang Taruna dan Pemerinta Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara. Objek yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah objek wisata Leku Balu dengan menerapkan Metode Fenomenologi, pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam perotes analisis.

Gambar 1.1 Skema kerangka berfikir



Hasil

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (natural setting) dimana posisi peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data dan harus bersifat perspektif emic yaitu memperoleh data berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif deskriptif yang peneliti maksud adalah penelitian untuk menghasilkan informasi yang deskriptif yang berupa gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap potensi sungai leku balu sebagai objek wisata di desa radda.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan Fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi yaitu

menurut Scheglof dan Sacks dalam (Wirawan, 2012:136), untuk melakukan penelitian dengan menggunakan perspektif ini peneliti merekam kondisi sosial sehingga memungkinkan peneliti mendemonstrasikan tentang cara yang dilakukan oleh informan. Analisis terhadap tindakan informan merupakan sebuah teknik yang sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana manusia berpikir tentang bagaimana dirinya sendiri melalui pembicaraan mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Fenomenologi menggambarkan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Metode fenomenologi mencoba membuat realitas memanifestasikan dirinya secara alami. Subjek penelitian ini memungkinkan berbagai pengalaman yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa yang dapat diucapkan. Penelitian fenomenologis mengasumsikan bahwa setiap orang mengalami suatu fenomena, dan semusubjek memiliki pengetahuan terdalam tentang pengalaman kejadian tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Radda Kabupaten Luwu Utara dan waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 45 Hari.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun dan melakukan observasi/pengamatan. Fokus penelitian adalah garis terbesar dalam sebuah penelitian mahasiswa, sehingga dalam observasi dan analisa hasil penelitian akan menjadi lebih terarah.

Penelitian ini difokuskan tentang bagaimana potensi sungai leku balu di desa radda. Oleh karena itu peneliti akan menentukan beberapa sub fokus penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi jawaban yang sesuai dengan permasalahan mengenai potensi sungai leku balu di desa radda.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dalam hal ini ialah Pemerintah Desa Radda.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dari sebuah catatan pihak lain (arsip).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (Siswanto, 2011:58). Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

3.5.2 Observasi

Peneliti dengan pengamatan langsung tentang Permandian Leku Balu yang dikelola pemerintah Desa dengan mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata Leku Balu Desa Radda.

3.5.3 Kepustakaan

Kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teoro-teori yang berhubungan erat dengan permasalahan. Studi kepustakaan bersumber pada laporan-laporan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik informasi yang berasal dari catatan penting baik dari Lembaga, pemerintahan dan dari perorangan. Dokumentasi ini bisa merupakan dokumen publik, (koran, makalah, laporan kantor) atau dokumentasi privat (buku harian, diari, surat dan e-mail).

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, maka Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung , dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis merupakan/berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan atau peristiwa-peristiwa. Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman (1984), sebagaimana dikutip 3 oleh Sugiyono bahwa "proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan".

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Ini dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak digunakan akan dibuang dan data yang orisinal akan diambil untuk dianalisis.

2. Penyajian data

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

3.7 Teknik Pengabsahan Data

Untuk menguji atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang di dapat shahih, atau kredibel. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data.

Triangulasi data dilakukan dengan dua cara yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.

Untuk melakukan metode triangulasi dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut :

1. Membandingkan data wawancara dengan observasi.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi.
3. Membandingkan hasil observasi pertama dengan observasi berikutnya.

Selama penelitian di lapangan, peneliti telah melakukan pengujian keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara peneliti dengan pekerja atau orang yang bekerja di kantor desa radda, demikian juga peneliti lakukan hal yang sama dengan membandingkan keterangan hasil wawancara pengunjung

dan masyarakat setempat terkait potensi wisata sungai leku balu sebagai objek wisata.

Selain itu, peneliti juga telah membandingkan antara keterangan wawancara dengan dokumentasi yang ada, dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait dengan dampak sosial yang dirasakan masyarakat.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang di tuduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan.

Agar data dalam peneliti kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Triagulasi Sumber

Untuk menguji krebilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (membercheck) denga tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2. Trigulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya (sugiyono, 2007:274)

3. Triangulasi Teori

Adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data

4. Triangulasi Peneliti

Adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan penelilitainnya (peneliti yang berbeda) tidak lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data dengan begitu akan memberi kemungkinan bahwa hasil penelitian yang diperolehakan lebih dipercayai.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan adalah:

1. Informed consent (Surat Persetujuan) Informed consent diberikan sebelum penelitian informed consent ini merupakan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Informed consent bertujuan agar subjek menegerti maksud dan tujuan peneliti serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek.
2. Anonymity (tanpa nama) Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan sebjek penelitian dengan

cara tidak memberikan atau menncamtunkan nama respondden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode padaa lembaran pengumpulan data hasil penelitian yang disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan) Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun maslah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh penelitian. Meminta izin kepada informan untuk melakukan perekaman atau gambar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Biografi Desa Radda

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang pembentukan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Utara berjarak 430 Km ke arah utara Kota Makassar. Masamba adalah ibukota kabupaten Luwu Utara yang berada pada posisi jalan trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara. Kabupaten Luwu Utara ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi yaitu pegunungan atau dataran tinggi, dataran rendah, sungai, lembah, dan pantai.

Secara administratif Kabupaten ini terdiri dari 15 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 167 Desa, dengan luas wilayah 7.502,58 Km². Terletak pada koordinat antara 20°30'45" sampai 2°37'30" Lintang Selatan dan 119°41'15" sampai 12°43'11" Bujur Timur. Batas wilayahnya di sebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone dan sebelah Barat berbatasan dengan Tana Toraja dan Sulawesi Barat.¹ Dengan jumlah penduduk sekitar 321.979 Jiwa. Mayoritas penduduk pemeluk Agama Islam dengan mata.

pencaharian utama pada sektor pertanian. Musim di Kabupaten Luwu Utara tak berbeda dengan musim yang ada di daerah lain di Sulawesi Selatan yaitu

musim kemarau dan musim hujan. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam membuat beberapa tradisi berjalan seiring dengan syariat Islam. Untuk melestarikan budaya lokal biasanya diadakan pertunjukan seni dan budaya secara rutin tiap tahun yang dirangkaikan dengan hari jadi Luwu Utara.

Penulis melakukan penelitian di salah satu Desa yang ada di Kabupaten Luwu Utara yaitu Desa Radda Kecamatan Baebunta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena desa tersebut salah satu desa yang masih dalam melestarikan wisata yang ada di desa Radda yaitu Sungai leku Balu. Desa Radda berjarak \pm 4 Km dari Ibukota Kecamatan dan \pm 3 Km dari Ibukota Kabupaten.

4.1.1 Kondisi Geografis Desa Radda

Desa Radda merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah 9,84 Km² yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Meli
2. Sebelah timur berbatasan Kelurahan Kappuna
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kariango
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Baebunta

4.1.2 Struktur organisasi

Dalam struktur pemerintahan di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh sekretaris serta kepala urusan (kaur) dalam menjalankan pemerintahan.

Adapun struktur pemerintahan Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1.2
Struktur pemerintahan pada tahun 2022

No.	Jabatan	Nama
1	KepalaDesa	Burhanuddin
2	SekretarisDesa	Eko Supratman
3	KasiPemerintahan	HerniHafid
4	KasiKesra	Kurniati
5	KaurKeuangan	Yasmi
6	KaurUmum	FebriArdiansyah
7	KadusRea	Mandar
8	KadusBone	Sialin
9	KadusPetambua	Bakri
10	KadusLawadi	Supriadi
11	KadusRadda	Hasdiana
12	KadusTouba	Sulkifli
13	KadusKelapaGadingAsri	AsriSaleh
14	RT	14

Sumber:Kasi PemerintahanDesaRadda

4.1.3 Visi dan Misi Desa Radda

1. Visi Desa Radda

Terwujudnya masyarakat Desa Radda yang maju, mandiri dan bermartabat visi tersebut mengandung makna maju yaitu keadaan masyarakat desa Radda yang memiliki kesejahteraan atau kualitas hidup baik secara ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun secara infrastruktur. Mandiri adalah keadaan masyarakat desa Radda yang memiliki sikap terbuka untuk bertindak benar, mentaati peraturan serta bermanfaat dan jujur tanpa bergantung pada pihak lain. Bermartabat adalah keadaan

masyarakat desa Radda yang berkualitas, bermutu, dan berkepribadian yang nilai tinggi dan baik.

2. Misi Desa Radda

Selain penyusunan visi desa Radda juga menetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapai visi dari desa tersebut. Adapun misi dari desa Radda yaitu :

- a. Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama dan budaya yang ada.
- b. Meningkatkan dan memberdayakan sumber daya manusia terutama peran wanita serta memberdayakan orang-orang miskin.
- c. Mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintah desa Radda meliputi pemerintah yang transparan, adil, tepat, dan benar.
- d. Menciptakan penataan desa yang berkualitas melalui program tata ruang desa berbasis produktivitas ekonomi.

4.1.4 Kondisi Demografi

1. Jumlah penduduk dan pekerjaan masyarakat Desa Radda

Masyarakat Desa Radda memiliki jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.128 KK dan jumlah penduduk sebanyak 4.257 jiwa.² Yang tersebar di tujuh dusun yaitu Dusun Rea, Bone, Touba, Radda, Lawadi, Petambua dan Kelapa Gading Asri. Dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani.

Kondisi perekonomian dilokasi penelitian bergantung dengan kondisi alam, karena sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani, walaupun ada juga yang berternak, berdagang, guru dan tentara. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Desa Radda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1.3
Jumlah penduduk Desa Radda 2022

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Rea	327	405	732
2	Bone	198	235	433
3	Touba	270	240	510
4	Radda	200	225	425
5	Lawadi	330	336	666
6	Petambua	295	305	600
7	Kelapa Gading Asri	361	530	891
Total		1981	2276	4257

Sumber: Kasi Pemerintahan Desa Radda

2. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Radda

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Radda mengalami perkembangan yang cukup signifikan, perkembangan ini ditandai dengan banyaknya kemajuannya dari pola kehidupan dan kepercayaan masyarakat dahulu. Dengan adanya para pendidik dan da"i sehingga corak berpikir masyarakat bawah meningkat berubah, ini tidak lain dari usaha berbagai masyarakat dan pemerintah yang memberikan perubahan mendasar, baik sumbangsi pemerintah Kecamatan maupun pemerintah Kabupaten sehingga banyak

terjadi perubahan. Para orang tua berlomba-lomba menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Bisa dikatakan pendidikan anak di Desa Radda sudah cukup baik, dengan banyaknya anak yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Namun adapula yang putus sekolah, hanya tamat SD atau SMP.

3. Sungai yang ada di Desa Radda
 - a. Sungai Radda yang ada di daerah dusun petambua, dusun radda, dusun bone dan dusun to'uba
 - b. Sungai teboi yang berada di dusun Rea
 - c. Sungai pitambua yang berada di dusun Rea
 - d. Sungai lawadi yang berada di dusun panampung dan berbatasan dengan desa baebunta dusun baloli

4.2 Hasil Penelitian

Leku Balu adalah salah satu objek wisata yang ada di kabupaten luwu utara. Keberadaan sungai leku balu dijadikan sebagai tempat wisata yang sekarang banyak diminati oleh masyarakat baik masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar. Pada dasarnya sungai leku memiliki keunikan tersendiri dibandingkan objek wisata lainnya yang ada di luwu utara, yaitu aliran leku balu yang jernihnya air sungai memudahkan pengunjung untuk melihat bebatuan dan pasir sungai, disekelilingnya juga terdapat ikan kecil yang bisa menjadi terapi menghilangkan kulit mati pada kaki, Disungai Leku Balu juga bisa bermain pesorotan di bebatuan yang licin yang dibuat oleh alam pasca banjir bandang, namun pengunjung juga

bisa menguji adrenaling dengan melompat dari bebatuan kesungai. Hal ini bisa dilakukan saat berada di Sungai Leku balu.

Semenjak munculnya fenomena alam sungai leku balu pasca bencana banjir bandang dan penanganan pembenahan sederhana yang di kaukan pemuda desa dalam hal ini organisasi pemuda karang taruna gapra , hampir setiap minggu bahkan setiap hari sugai leku balu ini tidak sepi pengunjung kebanyakan masyarakat setempat yang didominasi remaja remaja dan orang tua bahkan masyarakat dari luar desa radda juga sering datang ke sungai leku balu untuk mengambil foto untuk kebutuhan story dan untuk sekedar menghilangkan Stres.

Penelitian ini membahas mengenai potensi objek wisata sungai leku balu di desa radda. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebagai instrumen utama yaitu melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta dilengkapi dengan lembar observasi dan studi dokumen sebagai salah satu metode untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

4.2.1 Bagaimana Potensi Atau Eksistensi Sungai Leku Balu Sebagai Objek Wisata.

Kehadiran sungai leku balu di desa radda merupakan fenomena alam yang terjadi pasca banjir bandang di kabupaten luwu utara desa radda pada 13 juli 2020. Dari fenomena tersebut yang terjadi terkhususnya di sungai leku balu terdapat potensi yang terlihat, sehingga pemuda desa radda berinisiatif melukan pembenahan dan pembersihan dengan alat seadanya. Pembenahan leku balu yang di lakukan

pemuda semata-mata untuk membuka fasilitas objek wisata di luwu utara dan juga sebagai perbaikan ekonomi pasca bencana banjir. Hal tersebut langsung memikat perhatian masyarakat baik masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar, kebanyakan pengunjung yang didominasi oleh remaja-remaja dan orang dewasa, setiap harinya sungai leku balu tidak sepi pengunjung banyak yang mengunjungi sungai leku untuk mengambil foto untuk kebutuhan story dan untuk sekedar menghilangkan Stres.

Sungai leku balu di desa rada rencananya akan dijadikan sebagai objek wisata namun belum ada kepastian dari pemerintah bahwasanya sungai leku balu akan diresmikan sebagai objek wisata di desa radda kabupaten luwu utara itu ditandai dengan belum adanya registrasi yang dilakukan penjaga sungai leku balu ketika ingin mengunjungi sungai leku balu. Namun, sejumlah pedagang mulai meramaikan sungai leku balu di desa radda terdapat beberapa penjual makanan ringan, minuman dan penyewaan ban 10 dan lainnya mengunjungi sungai leku balu untuk memanfaatkan berjualan, karena banyaknya pengunjung yang datang.

Setelah melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi lapangan maka akan disajikan data-data yang di peroleh dari penelitian

“Potensi atau eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata di desa radda telah diperbincangkan oleh pemuda dan pemerintah desa radda sebagai objek wisata sejak di Semenjak munculnya fenomena alam sungai leku balu pasca bencana banjir bandang dan penanganan pembenahan sederhana yang di lakukan pemuda desa dalam hal ini organisasi pemuda karang taruna gapra. Sejak adanya sungai leku balu ini masyarakat langsung menjadikannya sebagai tempat wisata yang kebanyakan dikunjungi oleh remaja-remaja pada masyarakat setempat. sungai leku memiliki keunikan tersendiri, yaitu aliran leku balu yang jernih air sungainya memudahkan pengunjung untuk melihat bebatuan dan pasir sungai, disekelilingnya juga terdapat ikan kecil yang bisa menjadi terapi menghilangkan kulit mati pada kaki, Disungai Leku Balu juga bisa bermain pesorotan di bebatuan yang licin yang dibuat oleh alam pasca banjir bandang, namun pengunjung juga bisa menguji adrenaling dengan melompat dari bebatuan. Dari pembenahan yang di lakukan pemuda desa radda semata-mata untuk membuka fasilitas objek wisata di luwu utara dan juga sebagai perbaikan ekonomi pasca bencana banjir.”(Observasi/07/07/2022).

Data dari hasil wawancara mengenai potensi objek wisata sungai leku balu di desa radda. tersebut dibenarkan oleh pengurus karang taruna gapra desa radda (inisiator objek wisata leku balu), berikut hasil wawancaranya:

“ Kalau pandangan saya sendiri terkait hadirnya fenomena atau potensi sungai leku balu sangat bagus terlebih akan potensi yang dimiliki oleh sungai leku balu pasca bencana banjir. Hadirnya fenomena sungai leku balu pasca banjir juga memberi manfaat kepada saya terkhususnya kaum pemuda dan Lembaga pemuda karang taruna gapra desa radda, yang memberikan ide dan gagasan kegiatan program kerja pemuda. Sehingga berinisiatif untuk mengelola dan menjadikan sungai leku balu sebagai objek wisata dan sebagai lokasi dalam memulihkan prekonomian di desa radda. Selama sungai leku balu ini di Kelola dan di benahi di jadikan sebagai objek wisata membuat para pengunjung berdatangan untuk di jadikan tempat berwisata dll. ”(wawancara IW 12/07/2022)

Dari penjelasan pengurus karang taruna gapra (pengelola sungai leku balu) di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Eksistensi objek wisata sungai leku balu di desa radda. Bahwasanya sungai leku balu yang langsung dijadikan objek wisata di desa radda sudah sangat tepat dalam menarik para wisatawan masyarakat luwu utara untuk mengunjungi sungai leku balu yang memiliki potensi alam yang menarik yaitu airnya jernih, mempunyai bebatuan yang besar dan memiliki pemandangan eksotif yang membuat sungai leku balu di desa radda banyak diminati masyarakat Walaupun masih minim fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka akan diperkuat dengan hasil wawancara karang taruna gabra lain yang bekerja atau pengurus sungai leku balu desa radda untuk memperkuat argument yang tersebut terkait dengan eksistensi

atau potensi sungai leku balu di desa radda sebagai objek wisata. Berikut Hasil wawancaranya:

“Kalau pandangan saya sendiri terkait hadirnya fenomena atau potensi sungai leku balu sebagai objek wisata ini merupakan suatu hal terbaru yang menurut saya wajar jika masyarakat menjadikan sebagai tempat wisata kerana bentuknya yang unik dan indah pasca bencana banjir untuk di jadikan spot foto pasca banjir bandang 13 juli2020 atau tempat rekreasi Bersama keluarga untuk berwisata menghabiskan akhir pekan bersama keluarganya. di buka setiap hari namun pengunjung ramai berdatangan pada hari libur yaitu hari sabtu dan minggu”(wawancara FS 12/07/2022).

Dari penjelasan pekerja atau pengurus karang taruna gabra desa radda di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa potensi sungai leku balu disamping sebagai objek wisata bisa juga sebagai spot poto di desa radda karena merupakan hal baru bagi masyarakat desa radda sehingga masyarakat luwu utara tertarik untuk mengunjungi sungai leku balu yang memiliki pemandangan yang eksotis pasca banjir bandang 13 juli 2020 dan ramai pengunjung pada hari sabtu dan minggu.

Dari wawancara dua orang pengurus karang taruna gapra desa radda yang bekerja di leku balu mengenai potensi sungai leku balu sebagai objek wisata, diperkuat oleh pengunjung yang dominan remaja-remaja dari masyarakat setempat ataupun masyarakat dari luar, berikut kutipan wawancara sisa dari peneliti.

“Munculnya sungai leku balu membuat saya penasaran tentang keberadaan sungai leku balu ini karena yang saya dengar pemandangan di sana sangat cantik untuk di jadikan spot foto dan bagus di jadikan tempat kumpul dan rekreasi bersama keluarga atau sahabat, sejak banyak pengunjung kesana hampir setiap minggu saya kesana untuk mengambil foto dan sekedar mandi dan bakar-bakar ikan, akses jalan untuk ke sungai leku balu juga sangatla dekat dengan jalan poros.(wawancara MA /17/07/2022)”

Pernyataan dari salah satu pengunjung di atas merupakan suatu ketertarikan akan adanya sungai leku balu sebagai objek wisata baru di kabupaten luwu utara eksistensi sungai leku balu ini sangat cepat memikat perhatian dari masyarakat luwu utara, kehadiran sungai leku balu selain sebagai objek wisata juga dijadikan tempat untuk rekreasi bersama keluarga, masyarakat setempat dan menjadi spot foto karena pemandangannya yang inda memiliki bebatuan yang besar dan air yang jerni dekat dengan dari jalan poros.

Pernyataan ini juga diungkap oleh pengunjung lain yang mengunjungi sungai leku balu berikut hasil wawancaranya:

“keberadaan sungai leku balu membuat saya penasaran akan tempat itu terlebih banyak ajakan dari teman-teman, saya mengunjungi sungai leku balu setelah saya datang kesini saya baru mengetahui sungai leku balu itu sangat indah dan Menurut saya sungai leku Balu cukup bagus untuk dijadikan destinasi wisata keluarga sebab lokasi berada di sebuah desa yng sudah terdampak banjir sehingga dia mempunyai daya tarik sendiri bagi pengunjung wisata memang tempat nya

sangat bagus di jadikan sebagai objek wisata keluarga.
(wawancara/RS/17/07/2022)''

Penyataan dari sala satu pengunjung di atas menyatakan bahwa suatu penasaran yang membawanya untuk mengunjungi sungai leku balu dan menyatakan sungai leku balu itu sangat inda dan bagus sekali di jadikan destinasi wisata keluarga dan berada di desa derdampak banjir memiliki daya tarik sendiri.

Keberadaan sungai leku balu ikut juga dirasakan oleh masyarakat setempat yang ada disekiataran sungai leku balu dan pemerintahan khususnya di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara. Bagi pemerintah setempat kehadiran sungai leku balu di desa radda membuat kesan tersendiri karena sungai leku balu baru banyak di minati masyarakat pasca banjir bandang dan pertama kali di blirik masyarakat luwu utara pada tahun 2021 akibat akibat karang taruna gapra mempromosikan sungai leku di media sosial dan ke pemerinta desa radda.

Adapun berikut hasil wawancara dengan kepala Desa Radda BH (45 Tahun) terkait dengan potensi atau eksitenti sungai leku balu sebagai objek wisata yaitu:

“Tanggapan saya mengenai tentang potensi atau eksitensi sungai Leku Balu, Tentunya kehadiran sungai leku balu yang akan dibangun di Radda berdampak positif buat warga saat ini dan kedepannya karena mampu menampung dibit air disaat musim hujan yang berkepanjanga. (wawancara BH 11/07/2022)''

Berdasarkan pertanyaan di atas yang di sampaikan oleh kepala desa Radda menyatakan bahwa kehadiran sungai leku balu yang di bangun di desa radda

sangat membawa dampak positif buat warga desa radda dan bukan hanya untuk dijadikan wisata, sungai leku balu juga bisa dimanfaatkan warga di saat musim kemarau berkepanjangan. dan kemudian pendapat senada dari hasil wawancara dengan salah satu BPD desa Radda Id (34.th) yang mengatakan bahwa:

“tanggapan saya tentang tentang potensi atau eksistensi sungai leku balu adalah. wisata sungai leku balu merupakan salah satu objek wisata yang ada di desa radda dan mudah diakses dekat dengan jalan poros yang dibentuk oleh alam yang memang cukup indah bagi pencinta wisata air dan wisata leku balu sangat mudah diakses karena ada di batas desa radda dan desa meli. (wawancara ID 11/07/2022)”

Berdasarkan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa kehadiran sungai leku balu yang terbentuk dari fenomena alam pada kejadian banjir bandang di desa radda, membuat kesan tersendiri bagi pengurus BPD desa radda menurut beliau sungai leku balu ini merupakan objek wisata yang memiliki potensi menjanjikan karena memiliki akses jalan yang mudah ditempuh dan kondisi sungai yang memiliki pemandangan yang indah. Sejak adanya wisata sungai leku balu tersebut membuat sejumlah masyarakat banyak mengunjungi tempat ini beliau juga tertarik untuk mengunjungi dan memastikan keadaan di sana seperti apa.

4.2.2 faktor-faktor yang mempengaruhi potensi atau eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata.

Potensi atau Eksistensi Sungai leku balu di desa Radda sebagai objek wisata tidak terlepas faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberadaan sungai leku

balu salah satunya berasal dari pandangan masyarakat terkait keberadaan sungai leku balu yang cocok dijadikan objek wisata baru di kabupaten luwu utara. Sebab sungai leku balu merupakan sesuatu yang baru yang belum pernah dilihat sebelumnya sehingga langsung mengambil perhatian masyarakat dan langsung dijadikan objek wisata baru di desa radda, faktor yang kedua yaitu karena akses untuk ke sungai leku balu juga sangat memadai dan dekat dari jalan poros sehingga masyarakat dengan mudah mengunjungi sungai leku balu, di sekitar sungai leku balu juga telah dibangun jalan untuk dilalui masyarakat ketika hendak untuk bertani jalanan itu telah dibuka umum untuk digunakan masyarakat setempat.

Hadirnya sungai leku balu di Desa Radda, masyarakat desa radda selain fungsinya sebagai sebuah objek wisata juga banyak memberi manfaat kepada masyarakat sebab sebagian masyarakat dapat mendapatkan pekerjaan walaupun hanya sebagai penjaga sungai leku balu, dengan demikian kehadiran sungai leku balu ini dapat memberi banyak manfaat bagi masyarakat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan penelitian yang bernama IW yang berprosesi pengurus karang taruna gapra dan sebagai penjaga atau pekerja sungai leku balu, berikut kutipan wawancaranya :

“Potensi atau Eksistensi sunagi leku balu sebagai objek wisata ini merupakan sesuatu hal terbaru yang menurut saya wajar jika masyarakat menjadikan sebagai tempat wisata kerana bentuknya yang unik dan indah untuk di jadikan spot foto yang terbentuk dari fenomena alam. Sungai leku balu tidak

hanya sebagai tempat berwisata tetapi juga di manfaatkan masyarakat untuk mendirikan usaha kecil, di mana sejak adanya wisata sungai leku balu banyak masyarakat baik itu masyarakat setempat dan masyarakat dari luar menyempatkan untuk berkunjung untuk menikmati pemandangan dan kesegaran sungai leku balu dan tak jarang pula para masyarakat yang berkunjung membutuhkan berupa alat renang dan makanan ringan dalam menikmati wisata sungai leku balu.”(wawancara IW 12/07/2022)

Pendapat di atas mengungkapkan bahwa kehadiran sungai leku balu di desa radda memberi banyak manfaat bagi masyarakat selain fungsinya sebagai tempat berwisata tetapi juga sebagai ruang untuk masyarakat mendapatkan pekerjaan.

Dari pendapat di atas dibenarkan oleh FS terkait pandangan mengenai potensi atau eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata, berikut kutipan wawancaranya:

“menurut saya terkait potensi atau eksistensi sungai leku balu di desa radda merupakan sesuatu hal yang baru di desa radda yang terbentuk dari fenomena alam dengan adanya wisata sungai leku balu ini di desa radda dapat dikenal oleh masyarakat luar, saya juga sangat senang bersama teman-teman pengurus karang taruna karena hasil gagasan dan ide yang di rekomendasikan di apresiasi oleh pemerintah desa radda untuk mengelola dan menjaga sungai leku balu dalam menjadikannya destinasi wisata melihat banyaknya pengunjung yang datang (wawancara FS/12/07/2022)

Berbagai pendapat atau pandangan sungai leku balu di desa radda mengenai eksistensinya sebagai objek wisata yang membuat masyarakat menjadikannya sebagai tempat favorit untuk dikunjungi yang dominan yang datang kebanyakan remaja-remaja atau orang dewasa dari masyarakat setempat, tidak hanya itu masyarakat dari luar pun ikut mengunjungi sungai leku balu ini karena menurutnya sungai leku balu adalah sebuah tempat baru yang terbentuk dari fenomena alam yang pemandangannya sangat indah, serta yang menambah keindahannya adalah air sungai yang sangat jernih dan beberapa bebatuan yang besar yang membuat pengambilan gambar lebih bagus karena cocok dijadikan spot foto. Oleh sebab itulah banyak pengunjung yang sangat suka dan senang mengunjungi sungai leku balu terlebih sungai leku balu belum memiliki akses registrasi untuk masuk ke sana.

Berikut wawancara salah satu pengunjung yang bernama TK terkait pandangannya tentang eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata berikut kutipannya:

“menurut pandangan saya tentang hadirnya sungai leku balu ini di desa radda, awalnya saya belum mengetahui tempat ini tapi setelah beberapa bulan sejak setelah pemuda desa radda mempromisikan di social media saya baru mengetahui dari teman saya bahwasanya ada tempat baru lagi yang viral dan itu membuat saya penasaran keberadaan sungai leku balu ini, kemudian teman saya mengajak untuk mengunjunginya dan benar saja saya sangat senang datang kesini karena pemandangannya sangat bagus untuk dijadikan spot foto dan bebatuannya sangat besar dan juga adanya ikan kecil yang dapat dijadikan terapi kaki yang

membuat saya betah untuk terus mengunjunginya sebab masih belum ada registrasi untuk masuk jadi saya bebas mengunjunginya kapan saja saya mau. (wawancara TK/17/07/2022).

Dari pendapat di atas sangat jelas menerangkan bahwa banyak masyarakat yang tertarik mengunjungi sungai leku balu di desa radda terutama remaja-remaja yang ada di desa radda karena menurutnya ini merupakan sesuatu atau tempat yang baru dan unik yang terbentuk dari fenomena alam. sebelumnya mereka belum pernah menjumpai wisata aliran sungai yang memiliki ikan-kan kecil yang dapat dijadikan terapi kaki, itulah yang menyebabkan banyak masyarakat sangat menyukai untuk mengunjungi wisata sungai leku balu.

Kemudian pernyataan itu diperjelas oleh saudari RS yang merupakan pengunjung juga, berikut kutipan wawancaranya:

“ menurut pandangan saya terkait sungai leku balu di desa radda memang sangat cocok dijadikan objek wisata selain tempatnya sangat bagus, sungai leku balu juga tidak memiliki uang untuk masuk kerena kebanyakan tempat wisata harus membayar terlebih dahulu untuk masuk makanya saya sangat suka dan senang mengunjungi sungai leku balu ini, Setiap minggu saya menyempatkan datang kesini untuk menghilangkan stres dan mengambil gambar juga untuk saya posting dimedia sosial saya. (Wawancara RS/17/07/2022)

Penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut pandangan mereka terkait sungai leku balu di desa radda memang sangat cocok dijadikan objek wisata selama tempatnya sangat bagus terlebih tempatnya yang tidak

memiliki registrasi untuk masuk Karena kebanyakan tempat wisata pasti memiliki registrasi untuk masuk sehingga banyak pengunjung yang suka dan senang datang ke sana serta kebanyakan yang datang kesana hanya ingin menghilangkan stres akibat kegiatan yang sangat padat.

Dari hasil pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat khususnya pengunjung yang datang mengungkapkan banyak dari mereka berkomentar yang positif terkait ketertarikannya kepada sungai leku balu yang dijadikan objek wisata walaupun masih kurang akan fasilitas yang ada, yang kebanyakan dari mereka menyukai keindahan atau suasana leku balu yang memiliki air yang jernih dan juga bebatuan yang besar-besar menambah keindahan sungai leku balu yang sangat cocok dijadikan latar atau spot foto yang ingin mengambil gambar, tidak hanya itu di sungai leku balu juga terdapat ikan-ikan yang kecil yang dapat dijadikan terapi kaki sambil menikmati kesegaran dari aliran sungai leku balu oleh sebab itu masyarakat baik itu pengunjung setempat atau pengunjung dari luar sangat suka datang ke sungai leku balu.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Bagaimana Potensi Atau Eksistensi Sungai Leku Balu Sebagai Objek Wisata.

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang potensi sungai leku balu sebagai objek wisata di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara.

Potensi adalah adanya ataupun keberadaan atau peluang. Jadi eksistensi atau potensi adalah suatu keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi atau potensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan tersebut dan potensinya adalah adanya suatu peluang yang dimiliki suatu objek wisata tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi atau potensi merupakan keberadaan kegiatan yang masih ada sampai sekarang dan masih dapat diterima oleh lingkungan masyarakat dan memiliki peluang yang ada, sehingga keadaanya tersebut mudah dikenal atau bahkan lebih eksis di kalangan masyarakat. Seperti potensi sungai Leku Balu, leku balu adalah suatu wisata baru yang ada di desa radda yang terdapat di daerah yang potensinya sangat strategis untuk di jadikan sebagai objek wisata yang baru di luwu utara yang memiliki pemandangan yang eksotis dan bebatuan yang besar dan dapat mengurangi dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh objek wisata leku balu.

4.3.2 faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi sungai leku balu sebagai objek wisata.

Faktor adalah hal keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dengan kata lain faktor-faktor dapat

mempengaruhi minat seseorang seperti masyarakat memiliki minat dan pendapat yang berbeda-beda. Oleh karena itu sama halnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi sungai leku balu sebagai objek wisata baru di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara, yang langsung mencuri perhatian masyarakat setempat yang membuat masyarakat sangat penasaran akan tempat baru yang ada di kabupaten luwu utara sehingga minat masyarakat mendorong untuk mengunjungi sungai leku balu adapun faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi salah satunya berasal dari pandangan masyarakat melihat potensi sungai leku balu cocok untuk di jadikan tempat wisata itu dapat dilihat sejak setelah adanya suatu curut yang ada di leku balu pasca banjir bandang langsung memikat perhatian masyarakat, tidak hanya itu sungai leku juga dapat memikat perhatian masyarakat luar yang menjadikan sungai leku balu sebagai simbol baru bagi desa radda sehingga banyak lagi yang mengetahui daerah Radda, kemudian hadirnya sungai leku balu ini secara tidak langsung mempengaruhi infastruktur dari desa radda, yang membuat sebelumnya desa radda belum dikenal banyak orang namun hadirnya sungai leku balu membuat banyak perubahan di desa radda yang semakin hari dikenal oleh masyarakat luar karena sungai leku balu dijadikan sebagai objek wisata baru bagi masyarakat desa radda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Peluang sungai Leku Balu dapat menjadi potensi wisata yang ada di luwu utara jika secara dini ditata dan dikelolah dengan baik. Leku Balu ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan.
2. Strategi yang diterapkan oleh Desa Radda adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi yang ada.

5.2. SARAN

Peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari instansi pemerintah, swasta, lembaga maupun segala jenis usaha yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan mengenai Potensi Wisata Sungai Leku Balu sebagai Objek Wisata di Desa Radda, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan wisatawan maka pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata dan pengembangannya.

-
2. Diharapkan pemerintah dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Desnanto, R. N. 2013. Analisis Potensi Wisata Alam Untuk Pengembangan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Geografi dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Fajar, S. M. dan Ahyuni. 2020. Potensi Wisata Di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Buana* 4 (6)
- Freddy Rangkuti. 2008. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. Padang : PT. Gramedia
- Haryati, T. dan D. G Wuka. 2021. Potensi Wisata Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Kampung Apenas Distrik Welesi Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal SEGE: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 1 (1)
- Heryati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Oyek Wisata Pantai Tapandulludi Kabupaten Mamuju. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (1)
- Hunger, J David dan Wheelen, Thomas L, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Hutabarat, Jemsly dan Martani, Huseini, 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasioanl*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Isnawati, D. I. 2019. Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Ekonomi Pembangunan Dan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kurniawan, Fitri Lukiasuti dan Hamdani, Muliawan, 2000. *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta: MedPress
- Moleong, Lexy J, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulya, Q. P dan Galing, Y. 2018. Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang. *Cakra Wisata* 19 (2)
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Parawisata*. Yogyakarta: Andi.
- Prahasta, E. (2001). *Konsep - Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: CV. Informatika.

- Purnomo, M. D. J. T. 2020. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Rawa Di Desa Gasing Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*. SOSIOLOGI DAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA. Palembang.
- Rahman, A. S. Sumanjono dan Meiliyana. 2021. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari Kabupaten Pesawaran (Studi Pada Pantai Ketapang Dalam/Cuku Upas Pesawaran). *Administrativa* 3 (1)
- Saputra, S. Sri Buwono dan Agus Sugiarto. 2020. Analisis Potensi Wisata Budaya Dalam Pengembangan Keparawisataan Di Desa Piantus Kecamatan Sejangkung. *Skripsi*. Pendidikan Geografi dan Untan Pontianak. Pontianak.
- Sedarmayani, 2014. Manajemen Strategi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyuningsi, S. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Program Studi Manajemen dan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.